

Original Article**Faktor-Faktor yang Berhubungan Nyeri pada Saat Pemasangan Infus di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan*****Factors Related To Chest Pain Intensity In Coronary Heart Disease Patientsat Mitra Medika RSU Tanjung Mulia Medan*****Agus Surya Bakti^{1*}, Muflih², Ani Rahmadhani Kaban³**^{1*,3} S1 Keperawatan dan Profesi Ners, Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia² D3 Keperawatan, , Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia**Informasi Artikel**

Submit: 14 – 05 – 2024

Diterima: 24 – 05 – 2024

Dipublikasikan: 15 – 07 – 2024

ABSTRACT

Infusion installation is the most common procedure performed in hospitals, infusion installations that patients receive in hospitals have prolonged trauma. One of the procedures performed on patients is therapy via infusion. Inserting an IV is a procedure that causes discomfort, fear and anxiety. Purpose : The aim of this research is to determine the factors related to pain during infusion at Mitra Medika Medan General Hospital. The research design used in this research uses the Analytical Survey method with a Cross Sectional approach, using the chi-square test. The population in this study were patients at RSU Mitra Medika Tanjung Mulia, with a population of 705 people, while the sample used was accidental sampling with the Slovin formula, namely 87 respondents. Results of the study using the chi-square test showed that there was a significant relationship between the age factor and the pain of infusion installation (p value = 0.04), there was a relationship between the anxiety factor and the pain of infusion installation (p value = 0.04), there was a relationship between the support factor families with infusion pain (p value = 0.04). Based on the results and analysis carried out by researchers regarding the factors related to pain during infusion at the Mitra Medika Medan General Hospital, they are age, anxiety and family support.

Keywords: age, anxiety, family support, infusion**ABSTRAK**

Pemasangan infus merupakan prosedur yang paling banyak dilakukan di rumah sakit, pemasangan infus yang didapatkan pasien di rumah sakit memiliki trauma berkepanjangan. Salah satu prosedur yang dilakukan pada pasien adalah terapi melalui pemasangan infus. Pemasangan infus merupakan prosedur yang menimbulkan tidak nyaman, ketakutan dan kecemasan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Nyeri Pada Saat Pemasangan Infus di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *survei analitik* dengan pendekatan *crosssectional*. Penelitian ini dilakukan di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang ada di

***Alamat Penulis Korespondensi:**
Agus Surya Bakti, S.Kep, Ns,
M.Kep.; Institut Kesehatan
Helvetia, Jl. Kapten Sumarsono No.
107, Helvetia, Medan, Indonesia
20124.

Phone: 081261331337.**Email:**

agussuryabakti@helvetia.ac.id

Instalasi Gawat Darurat yang berjumlah 705 responden dari bulan Januari 2023 - Maret 2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Accidental Sampling* dengan mengacu pada rumus *slovin* yaitu 87 responden. Instrumen pengumpulan data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Uji yang digunakan adalah uji *Chi-Square*. Hasil : Menggunakan uji *chi-square* memperlihatkan bahwa, terdapat hubungan signifikan antara faktor usia dengan nyeri pemasangan infus ($p\text{ value} = 0,04$), terdapat hubungan faktor kecemasan dengan nyeri pemasangan infus ($p\text{ value} = 0,04$), terdapat hubungan faktor dukungan keluarga dengan nyeri pemasangan infus ($p\text{ value} = 0,04$). Berdasarkan hasil dan analisa yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai variabel Faktor-Faktor Yang Berhubungan Nyeri Pada Saat Pemasangan Infus di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan adalah usia, kecemasan dan dukungan keluarga.

Kata kunci: usia, kecemasan, dukungan keluarga, pemasangan infus

PENDAHULUAN

Pemasangan infus merupakan prosedur yang paling banyak dilakukan di rumah sakit, pemasangan infus yang didapatkan pasien di rumah sakit memiliki trauma berkepanjangan. Pemasangan infus merupakan prosedur yang dapat menimbulkan rasa tidak nyaman, ketakutan dan kecemasan. Tindakan yang infasif seperti injeksi atau pemasangan infus umumnya diperlukan dalam asuhan keperawatan pada pasien. Pertimbangan utama dalam pemasangan infus adalah keamanan dan kenyamanan (1).

Pemasangan infus adalah suatu implementasi keperawatan yang dilakukan perawat yang memasukkan cairan atau obat langsung kedalam pembuluh darah vena dalam jumlah banyak dan waktu yang lama dengan menggunakan set infus secara bertetes. Pemasangan infus merupakan prosedur yang paling banyak dilakukan di rumah sakit, pemasangan infus yang didapatkan pasien di rumah sakit memiliki trauma berkepanjangan. Salah satu prosedur yang dilakukan pada pasien adalah terapi melalui pemasangan infus. Pemasangan infus merupakan prosedur yang menimbulkan tidak nyaman, ketakutan dan kecemasan (2).

Pengurangan nyeri merupakan kebutuhan dasar dan hak semua orang meliputi usia, pengalaman, keletihan, gaya coping, dukungan keluarga dan sosial. Metode pengurangan nyeri yang dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu non farmakologik dan farmakologik. Farmakologik merupakan teknik mengurangi nyeri menggunakan obat-obatan sedangkan non-farmakologik merupakan teknik mengurangi nyeri tanpa menggunakan obat-obatan seperti teknik distraksi (2).

Nyeri yang tidak diatasi memiliki dampak fisik dan psikologis. Dampak fisik dari nyeri yang tidak diatasi antara lain pernafasan yang cepat dan dangkal yang dapat menyebabkan hipoksemia dan alkalosis. Ekspansi paru-paru yang tidak memadai dan batuk yang tidak efektif, sehingga menyebabkan retensi cairan dan atelaktasis. Peningkatan denyut nadi, tekanan darah, peningkatan produksi hormon stress (*cortisol*, *adrenaline*, *katekolamines*), yang meningkatkan metabolisme menghambat penyembuhan dan menurunkan fungsi imun. Ketegangan otot, kejang dan kelelahan, yang menyebabkan keengganan untuk bergerak secara spontan dan penolakan ambulasi, sehingga makin menunda pemulihan. Sedangkan dampak psikologis dari nyeri yang tidak diatasi antara lain gangguan perilaku seperti takut, cemas, stress, gangguan tidur, selain itu juga mengurangi coping dan menyebabkan regresi perkembangan (3).

Tujuan Pemasangan Infus/Terapi Intravena Memenuhi kebutuhan cairan pada klien yang tidak mampu mengkonsumsi cairan oral secara adekuat, menambah asupan elektrolit untuk menjaga keseimbangan elektrolit, menyediakan glukosa untuk kebutuhan energi dalam proses metabolisme, memenuhi kebutuhan vitamin larut-air, serta menjadi media untuk pemberian obat melalui vena. Selain itu, sebagai pengobatan, mencukupi kebutuhan tubuh akan cairan dan elektrolit, memberi zat makanan pada pasien yang tidak dapat atau tidak boleh makan melalui mulut (4).

Komplikasi yang dapat terjadi dalam pemasangan infus yang dikemukakan oleh Priska adalah :

1. Hematoma, yakni darah mengumpul dalam jaringan tubuh akibat pecahnya pembuluh darah arteri vena atau kapiler, terjadi akibat penekanan yang kurang tepat saat memasukkan jarum, atau tusukan "berulang" pada pembuluh darah.
2. Infiltrasi, yaitu masuknya cairan infus ke dalam jaringan sekitar (bukan pembuluh darah), terjadi akibat ujung jarum infus melewati pembuluh darah.
3. Tromboflebitis atau bengkak (inflamasi) pada pembuluh vena, terjadi akibat infus yang dipasang tidak dipantau secara ketat dan benar.

Emboli udara, yakni masuknya udara ke dalam sirkulasi darah, terjadi akibat masuknya udara yang ada dalam cairan infus ke dalam pembuluh darah (5).

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan bagian penelitian yang berisi uraian – uraian tentang gambar alur penelitian yang menggambarkan pola pikir peneliti dalam melakukan penelitian yang lazim disebut paradigma penelitian. Pada penelitian ini yang dilakukan adalah penelitian survei analitik, peneliti mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Kemudian melakukan analisa dinamika korelasi antara fenomena, baik antara faktor resiko dan faktor efek. Pendekatan yang dilakukan adalah dengan desain *crosssectional* (6).

Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Rumah Sakit Umum Mitra Medika. Pertimbangan penggunaan lokasi penelitian ditetapkan karena lokasi penelitian memenuhi kriteria populasi penelitian. Waktu penelitian akan dilaksanakan mulai bulan Mei 2023.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang mengalami nyeri pemasangan infus di ruang Instalasi Gawat Darurat dengan jumlah populasi pada bulan Januari 2023 – bulan Maret 2023 sebanyak 705 orang. Penentuan sample diambil dengan rumus slovin sebanyak 87 sampel dalam penelitian.

Prosedur

Teknik pengumpulan data ini dilaksanakan dalam beberapa tahap. Tahap pelaksanaan Tahap pelaksanaan penelitian dilakukan apabila sampel peneliti sudah terpenuhi semua. Tahap selanjutnya adalah responden diminta untuk mengisi kuisioner data demografi, kuisioner, Setelah data terkumpul, selanjutnya data dianalisis menggunakan sistem komputerisasi dan didokumentasikan dalam bentuk tabulasi data.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian menggunakan kuisioner kecemasan sebanyak 10 pertanyaan, kuisioner dukungan keluarga sebanyak 12 pertanyaan serta adaya diberikan lembar peraga skala nyeri *Numerik Rating Scale* (0-10) untuk melihat skala nyeri pasien.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis univariat dan bivariat. Analisa univariat digunakan untuk mendeskripsi data yang dilakukan pada tiap variabel dan hasil penelitian. Analisa univariat menampilkan distribusi frekuensi data yang terdiri dari jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara variable. Untuk membuktikan hubungan yang signifikan antara variabel tersebut digunakan analisis *chi-square*, pada batas kemaknaan perhitungan statistic *p-value* (0,05) (7).

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Pasien Pemasangan Infus Di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan

No	Jenis Kelamin	Jumlah	
		f	%
1	Perempuan	49	56,3
2	Laki-Laki	38	43,7
Total		87	100

Berdasarkan Tabel 1 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada pasien pemasangan infus dari 87 responden diketahui bahwa yang paling banyak adalah laki-laki sebanyak 49 responden (56,3%). Dan paling sedikit adalah perempuan sebanyak 38 responden (43,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pada Pasien Pemasangan Infus Di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan

No.	Usia	f	%
1.	Masa Remaja Akhir (17-25Tahun)	8	9.2
2.	Masa Dewasa Awal (26-35Tahun)	39	44.8
3.	Masa Dewasa Akhir (36-45Tahun)	31	35.6
4.	Masa Lansia Awal (46-55Tahun)	4	4.6
5.	Masa Lansia Akhir (56-65Tahun)	5	5.7
Total		87	100

Berdasarkan Tabel 2. karakteristik responden berdasarkan usia pada pasien pemasangan infus dari 87 responden diketahui bahwa yang paling banyak adalah masa dewasa awal (26-35 tahun) sebanyak 39 responden (44,8%). Dan paling sedikit adalah masa lansia akhir (56-65tahun) sebanyak 5 responden (5,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Pada Pasien Pemasangan Infus Di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan

No.	Jenis Kelamin	f	%
1.	SD	14	16.1
2.	SMP	6	6.9
3.	SMA	61	70.1
4.	PT (Perguruan Tinggi)	6	6.9
Total		87	100

Berdasarkan Tabel 3 karakteristik responden berdasarkan pendidikan pada pasien pemasangan infus dari 87 responden diketahui bahwa yang paling banyak adalah SMA sebanyak 61 responden (70,1%). Dan paling sedikit adalah SMP dan PT (Perguruan Tinggi) sebanyak 6 responden (6,9%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Pada Pasien Pemasangan Infus Di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan

No.	Jenis Kelamin	F	%
1.	IRT	29	33.3
2.	TNI/POLRI	8	9.2
3.	PNS	2	2.3
4.	Wiraswasta	28	32.2
5.	Lainnya	20	23
Total		87	100

Berdasarkan Tabel 4 karakteristik responden berdasarkan pekerjaan pada pasien pemasangan infus dari 87 responden diketahui bahwa yang paling banyak adalah IRT sebanyak 29 responden (33,3%). Dan paling sedikit adalah PNS sebanyak 2 responden (2,3%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skala Nyeri Pada Pasien Pemasangan Infus Di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan

No.	Skala Nyeri	Jumlah	
		f	%
1.	1-3 (Nyeri Ringan)	65	74.7
2.	4-6 (Nyeri Sedang)	22	25.3
3	7-10 (Nyeri Berat)	0	0
Total		87	100

Berdasarkan Tabel 5 diatas dari 87 responden pasien pemasangan infus di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia Tahun 2023, skala nyeri terbanyak terdapat pada kategori Nyeri Ringan sebanyak 65 responden (74,7%), sedangkan skala nyeri tersedikit terdapat pada kategori nyeri berat sebanyak 0 responden.

Tabel 1.6 Distribusi Frekuensi Kecemasan Pada Pasien Pemasangan Infus Di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan.

No.	Kecemasan	Jumlah	
		f	%
1.	Kurang Baik	22	25.3
2.	Baik	65	74.7
Total		87	100

Berdasarkan Tabel 6 diatas dari 87 responden pasien pemasangan infus di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia Tahun 2023, kecemasan terbanyak terdapat pada kategori baik sebanyak 65 responden (74,7%), sedangkan kecemasan tersedikit terdapat pada kategori kurang baik sebanyak 22 responden (25,3%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Pada Pasien Pemasangan Infus Di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan

No.	Dukungan Keluarga	Jumlah	
		f	%
1.	Buruk Sedang	6	6.9
2.	Baik	72	82.8
3.		9	10.3
Total		87	100

Berdasarkan Tabel 7 diatas dari 87 responden pasien pemasangan infus di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia Tahun 2023, Dukungan Keluarga terbanyak terdapat pada kategori sedang sebanyak 72 responden (82,8%), sedangkan dukungan keluarga tersedikit terdapat pada kategori buruk sebanyak 6 responden (6,9%).

Tabel 8. Tabulasi Silang Hubungan Usia Dengan Skala Nyeri Pemasangan infus Di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2023.

Usia	Skala Nyeri				Total		p-value
	1-3 Nyeri Ringan		4-6 Nyeri Sedang				
	F	%	f	%	F	%	
Masa RemajaAkhir 17- 25 tahun	5	5.7	3	3,4	8	9,2	0,040
Masa DewasaAwal (26-35 Tahun)	30	34.5	9	10.3	39	44,8	
Masa DewasaAkhir (36-45Tahun)	29	29,9	5	5,7	31	35,6	
Masa Lansia Awal (46-55Tahun)	3	3,4	4	1,1	5	4,6	
Masa Lansia Akhir (56-65Tahun)	1	1,1	1	4,6	5	5,7	
Total	65	74.7	22	25.3	87	100	

Berdasarkan Tabel 8 tabulasi silang menunjukkan bahwa antara usia dengan skala nyeri pemasangan infus di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia Medan bahwa dari 8 responden (9,2%) dengan masa remaja awal dengan skala nyeri ringan sebanyak 5 responden (5,7%) dan yang memiliki skala nyeri sedang sebanyak 3 responden (3,4%), dari 39 responden (44,8%) dengan masa dewasa awal memiliki skala nyeri rendah sebanyak 30 responden (34,5%) dan yang memiliki skala nyeri sedang sebanyak 9 responden (10,3%), sedangkan dari 31 responden (35,6%) dengan masa dewasa akhir memiliki skala nyeri rendah sebanyak 26 responden (29,9%) dan yang memiliki skala nyeri sedang sebanyak 5 responden (5,7%), dan dari 4 responden (4,6%) dengan masa lansia awal memiliki skala nyeri rendah sebanyak 3 responden (3,4%) dan yang memiliki skala nyeri sedang sebanyak 1 responden (1,1%), dan dari 5 responden (5,7%) dengan masa lansia akhir yang memiliki skala nyeri rendah sebanyak 1 responden (1,1%) dan yang memiliki skala nyeri sedang 4 responden (4,6%). Hasil statistik yang didapat dengan menggunakan uji *chi-square* terlihat nilai sebesar 0,040. Karena nilai *p-value* (0,04) < α (0,05), signifikan antara usia dengan skala nyeri pemasangan infus di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia Medan.

Tabel 9. Tabulasi Silang Hubungan Kecemasan Dengan Skala Nyeri Pemasangan Infus Di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia Medan

Kecemasan	Skala Nyeri				Total		<i>p-value</i>
	1-3 (Nyeri Ringan)		4-6 (Nyeri Sedang)				
	f	%	f	%	F	%	
Kurang Baik	20	5.7	2	2.3	22	9.2	0.043
Baik	45	51.7	20	23	65	74.7	
Total	65	74.7	22	25.3	87	100	

Berdasarkan Tabel 9 tabulasi silang menunjukkan bahwa antara kecemasan dengan skala nyeri pemasangan infus di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2023 bahwa

dari 22 responden (9,2%) dengan kecemasan kurang baik yang memiliki skala nyeri ringan sebanyak 20 responden (5,7%) dan yang memiliki skala nyeri sedang sebanyak 2 responden (2,3%), sedangkan dari 65 responden (74,7%) dengan kecemasan baik yang memiliki skala nyeri ringan sebanyak 45 responden (51,7%) dan yang memiliki skala nyeri sedang sebanyak 20 responden (23%). Hasil statistik yang didapat dengan menggunakan uji chi- square terlihat nilai sebesar 0,043. Karena nilai p-value ($0,04 < \alpha$ (0,05), yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan skala nyeri pemasangan infus di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia Medan.

Tabel 10. Tabulasi Silang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Skala Nyeri Pemasangan infus Di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia Medan

Dukungan Keluarga	Skala Nyeri				Total		<i>p-value</i>
	1-3 (Nyeri Ringan)		4-6 (Nyeri Sedang)				
	f	%	f	%	F	%	
Buruk	6	6.9	0	0	6	6.9	0.047
Sedang	50	57.5	22	18.2	72	82.8	
Baik	9	10.3	0	0	9	10.3	
Total	65	74.7	22	25.3	87	100	

Berdasarkan Tabel 10 tabulasi silang menunjukkan bahwa antardukungan keluarga dengan skala nyeri pemasangan infus di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2023 bahwa dari 6 responden (6,9%) dengan dukungan keluarga buruk yang memiliki skala nyeri ringan sebanyak 6 responden (6,9%) dan yang memiliki skala nyeri sedang sebanyak 0 responden, dan dari 72 responden (82,8%) dengan dukungan keluarga sedang yang memiliki skala nyeri ringan sebanyak 50 responden (57,5%) dan yang memiliki skala nyeri sedang sebanyak 22 responden (18,2%), sedangkan dari 9 responden (10,3%) dengan dukungan keluarga baik yang memiliki skala nyeri ringan sebanyak 9 responden (10,3%) dan yang memiliki skala nyeri sedang sebanyak 0 responden. Hasil statistik yang didapat dengan menggunakan uji chi- square terlihat nilai sebesar 0,047. Karena nilai p-value ($0,04 < \alpha$ (0,05), yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan skala nyeri pemasangan infus di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia Medan.

PEMBAHASAN

Usia Pada Pasien Pemasangan Infus

Berdasarkan Tabel 1 karakteristik responden berdasarkan usia pada pasien pemasangan infus dari 87 responden diketahui bahwa yang paling banyak adalah masa dewasa awal (26-35 tahun) sebanyak 39 responden (44,8%). Dan paling sedikit adalah masa lansia akhir (56-65 tahun) sebanyak 5 responden (5,7%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang Lestawati, Paulinus Deny Krisnanto menunjukkan bahwa dari 48 responden yang paling banyak mengalami nyeri pemasangan infus adalah usia 6-8 tahun sebanyak 27 responden (56,3%), dan yang paling sedikit usia 9-12 tahun sebanyak 21 responden (43,7%) (8).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ramli menunjukkan bahwa dari 35 responden, berusia 17 tahun sebanyak 1 responden (2,9%), berusia 18 tahun sebanyak 14 responden (40,0%), berusia 19 tahun sebanyak 7 responden (20,0%), berusia 20 tahun sebanyak 4 responden (11,4%), berusia 21 tahun sebanyak 4 responden (11,4%), berusia 22 tahun sebanyak 1 responden (2,9%), dan berusia 23 tahun sebanyak 4 responden (11,4%) (9).

Usia merupakan variabel penting yang mempengaruhi nyeri, khususnya pada anak-anak dan lansia. Perbedaan perkembangan yang ditemukan diantara kelompok usia ini dapat mempengaruhi seseorang bereaksi terhadap. Orang dewasa akan mengalami perubahan neurofisiologis dan mungkin mengalami penurunan persepsi sensorik stimulus serta peningkatan ambang nyeri. Semakin meningkatnya usia, semakin tinggi reaksi maupun respon terhadap nyeri yang dirasakan (10).

Menurut asumsi peneliti dapat diketahui bahwa usia tertinggi pada masa dewasa awal, pada masa dewasa awal respon nyeri yang dirasakan baik. Pertambahan usia dapat mempengaruhi respon nyeri yang dirasakan seseorang dikarenakan pemahaman tentang nyeri yang dirasakan baik sehingga pencegahan tentang nyeri dapat dilakukan ketika pemasangan infus.

Kecemasan Pada Pasien Pemasangan Infus

Berdasarkan Tabel 4 diatas dari 87 responden pasien pemasangan infus di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia Tahun 2023, kecemasan terbanyak terdapat pada kategori baik sebanyak 65 responden (74,7%), sedangkan kecemasan tersedikit terdapat pada kategori kurang baik sebanyak 22 responden (25,3%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ramli menunjukkan bahwa dari 35 responden yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 14 responden (40%), mengalami kecemasan sedang sebanyak 8 responden (22,9%) dan yang mengalami kecemasan berat sebanyak 13 responden (37,1%) (11).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dedi Supriadi menunjukkan bahwa dari 30 responden yang mengalami cemas ringan sebanyak 17 responden (56,7%), cemas berat sebanyak 2 responden (6,7%), cemas panik sebanyak 1 responden (3,3%) dan cemas sedang sebanyak 17 responden (56,7%).

Kecemasan adalah kondisi emosional yang tidak menyenangkan yang ditandai perasaan-perasaan subjektif atau perasaan yang tidak diketahui jelas sebabnya atau sumbernya seperti ketegangan, ketakutan dan kekhawatiran. Gangguan kecemasan adalah kecenderungan untuk khawatir karena berbagai pikiran negatif, yang memungkinkan hal yang buruk akan terjadi (12).

Menurut asumsi penelitian dapat diketahui bahwa kecemasan tertinggi pada kategori baik. Kecemasan yang kurang baik disebabkan karena pengetahuan seseorang yang kurang mengenai pemasangan infus dan dikarenakan pengalaman yang kurang baik seseorang dalam melakukan pemasangan infus, sehingga timbul trauma yang menyebabkan perasaan was was atau pun respon tubuh yang memberikan tanda dalam keadaan bahaya.

Dukungan Keluarga Pada Pasien Pemasangan Infus

Berdasarkan Tabel 1 diatas dari 87 responden pasien pemasangan infus di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia Tahun 2023, Dukungan Keluarga terbanyak terdapat pada kategori sedang sebanyak 72 responden (82,8%), sedangkan dukungan keluarga tersedikit terdapat pada kategori buruk sebanyak 6 responden (6,9%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desak Gede Yenny Apriani, Ayu Sudiansani yang menunjukkan bahwa dari 134 responden yang memiliki dukungan keluarga tinggi sebanyak 107 responden (79,9%), dukungan keluarga sedang sebanyak 10 responden (7,5%) dan dukungan keluarga rendah sebanyak 17 (12,5%) (13).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shinta Ramadhani Sari, Imelda menunjukkan bahwa dari 35 responden dukungan keluarga baik sebanyak 24 responden (68,6%), dan dukungan keluarga kurang baik sebanyak 11 responden (31,4%) (14).

Dukungan keluarga merupakan bentuk pemberian dukungan terhadap anggota keluarga lain yang mengalami permasalahan, yaitu memberikan dukungan pemeliharaan, emosional untuk mencapai kesejahteraan anggota keluarga dan memenuhi kebutuhan psikososial. Dukungan keluarga merupakan bentuk dari interaksi sosial yang didalamnya terdapat hubungan saling memberi dan menerima bantuan yang sifatnya nyata. Jenis dukungan keluarga antara lain; dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dukungan emosional (15).

Menurut asumsi penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga tinggi yang dirasakan ketika pemasangan infus dapat memberikan rasa nyaman seperti semangat, empati, rasa percaya, perhatian sehingga dapat memberikan rasa nyaman saat pemasangan infus. Dukungan keluarga sangat berpengaruh pada saat menghadapi keadaan yang tidak terkontrol dengan dukungan keluarga juga seseorang merasakan perasaan dicintai dan tetap semangat dalam melakukan pengobatan maupun dalam tindakan pemasangan infus.

Skala Nyeri Pada Pasien Pemasangan Infus

Berdasarkan Tabel 4 diatas dari 87 responden pasien pemasangan infus di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia Tahun 2023, skala nyeri terbanyak terdapat pada kategori Nyeri Ringan sebanyak 65 responden (74,7%), sedangkan skala nyeri tersedikit terdapat pada kategori nyeri berat sebanyak 0 responden.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang Lestawati, Paulinus Deny Krisnanto menunjukkan bahwa dari 48 responden yang mengalami lebih sakit lagi sebanyak 8 responden (16,7%), yang mengalami sakit sekali sebanyak 19 responden (39,6%), dan yang mengalami sakit yang paling sakit sebanyak 21 responden (43,7%) (16).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariyam menunjukkan bahwa dari 28 responden, yang mengalami lebih nyeri lagi sebanyak 7 responden (25%), yang mengalami nyeri sekali sebanyak 9 responden (32,1%), dan yang mengalami nyeri hebat sebanyak 12 responden (42,9%).

Nyeri adalah suatu pengalaman sensori dan emosional tidak menyenangkan yang terkait dengan kerusakan jaringan secara aktual maupun potensial, atau dijelaskan dalam kerusakan tersebut. Nyeri bersifat sangat subjektif karena setiap orang berbeda dalam tingkatan nyeri, dan hanya orang tersebut yang dapat menilai nyeri yang dialami Perubahan output otonom dan refleks menghindar juga berkaitan dengan nyeri (17).

Menurut asumsi peneliti menunjukkan bahwa nyeri yang dirasakan oleh responden saat dilakukan pemasangan infus disebabkan oleh adanya penusukan jarum ke vena sehingga menyebabkan rusaknya jaringan kulit. Adanya stimulus nyeri yang akan diterima oleh resptor nyeri, sehingga persepsi nyeri terjadi jika stimulus ditransmisikan ke medulla spinalis dan kemudian ke area pusat otak.

Hubungan Usia dengan Skala Nyeri Pemasangan Infus

Berdasarkan Tabel 2 tabulasi silang menunjukkan bahwa antara usia dengan skala nyeri pemasangan infus di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2023 bahwa dari 8 responden (9,2%) dengan masa remaja awal dengan skala nyeri ringan sebanyak 5 responden (5,7%) dan yang memiliki skala nyeri sedang sebanyak 3 responden (3,4%), dari 39 responden (44,8%) dengan masa dewasa awal memiliki skala nyeri rendah sebanyak 30 responden (34,5%) dan yang memiliki skala nyeri sedang sebanyak 9 responden (10,3%), sedangkan dari 31 responden (35,6%) dengan masa dewasa akhir memiliki skala nyeri rendah sebanyak 26 responden (29,9%) dan yang memiliki skala nyeri sedang sebanyak 5 responden (5,7%), dan dari 4 responden (4,6%) dengan masa lansia awal memiliki skala nyeri rendah sebanyak 3 responden (3,4%) dan yang memiliki skala nyeri sedang sebanyak 1 responden (1,1%), dan dari 5 responden (5,7%) dengan masa lansia akhir yang memiliki skalan nyeri rendah sebanyak 1 responden (1,1%) dan yang memiliki skala nyeri sedang 4 responden (4,6%).

Berdasarkan hasil statistik yang didapat dengan menggunakan *uji chi-square* terlihat nilai sebesar 0,040. Karena nilai *p-value* ($0,04 < \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan skala nyeri pemasangan infus di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2023.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang Lestawati, paulinus Deny Krisnanto menunjukkan bahwa hasil uji statistik pengaruh usia terhadap tingkat nyeri pemasangan infus pada anak didapatkan *p value* 0,000, yang dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan tingkat nyeri pemasangan infus.

Usia adalah variabel penting yang mempengaruhi nyeri terutama pada anak dan orang dewasa. Pertambahan usia meningkatkan toleransi terhadap nyeri. Semakin bertambah usia makin bertambah pemahmana tentang pencegahan terhapa nyeri (18).

Nyeri yang bereaksi saling berhubungan dengan usia seseorang. Usia dapat berpengaruh terhadap nyeri terutama pada anak anak dan lansia, karena perkembangan masing-masing individu yang berbeda dapat berpengaruh ketika merespon nyeri. Ketika anak-anak, mereka belum mampu memahami nyeri dan biasanya ketika nyeri anak-anak mengekspresikannya dengan menangis. Sedangkan pada lansia, saat merasakan nyeri mereka sulit mengingat kembali nyeri yang pernah dirasakan (19).

Menurut asumsi peneliti dapat diketahui bahwa usia sangat berpengaruh terhadap respon nyeri pada saat pemasangan infus, semakin bertambahnya usia seseorang akan meningkatkan toleransi terhadap nyeri dan pemahaman terhadap nyeri dan bertambah usaha untuk pencegahan nyeri dengan meningkatkan mekanisme coping untuk mengatasi ketidaknyamanan yang dirasakan.

Hubungan Kecemasan Dengan Skala Nyeri Pemasangan Infus

Berdasarkan Tabel 4 tabulasi silang menunjukkan bahwa antara kecemasan dengan skala nyeri pemasangan infus di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2023 bahwa dari 22 responden (9,2%) dengan kecemasan kurang baik yang memiliki skala nyeri ringan sebanyak 20 responden (5,7%) dan yang memiliki skala nyeri sedang sebanyak 2 responden (2,3%), sedangkan dari 65 responden (74,7%) dengan kecemasan baik yang memiliki skala nyeri ringan sebanyak 45 responden (51,7%) dan yang memiliki skala nyeri sedang sebanyak 20 responden (23%). Berdasarkan hasil statistik yang didapat dengan menggunakan *uji chi-square* terlihat nilai sebesar 0,043. Karena nilai $p\text{-value}$ ($0,04 < \alpha$ ($0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan skala nyeri pemasangan infus di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia Medan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Awaluddin Naim, Sugiyanto menunjukkan bahwa hasil uji statistik dengan *uji chi-square* terlihat nilai sebesar 0,033, . Karena nilai $p\text{-value}$ ($0,033 < \alpha$ ($0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan terhadap pemasangan infus di UGD Puskesmas Padang (20).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dia Resti Dewi Nanda Demur menunjukkan bahwa hasil uji statistik dengan *uji chi-square* terlihat nilai sebesar 0,000, . Karena nilai $p\text{-value}$ ($0,000 < \alpha$ ($0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara cemas terhadap tingkat nyeri pemasangan infus di Ruang Rawat Inap Interne RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi (21).

Kecemasan merupakan gejala emosi seseorang yang berhubungan dengan sesuatu di luar dirinya dan mekanisme diri yang digunakan dalam mengatasi permasalahan. Kecemasan sebagai respon emosi tanpa objek yang spesifik yang secara subjektif dialami dan dikomunikasikan secara interpersonal. Kecemasan adalah kebingungan, kekhawatiran pada sesuatu yang akan terjadi dengan penyebab yang tidak jelas dan dihubungkan dengan perasaan tidak menentu dan tidak berdaya.

Pengalaman pasien sebelumnya terhadap proses sakit dan dirawat juga sangat berpengaruh. Apabila pasien pernah mengalami pengalaman tidak menyenangkan dirawat di rumah sakit sebelumnya akan menyebabkan pasien takut dan trauma. Sebaliknya apabila pasien dirawat di rumah sakit mendapatkan perawatan yang baik dan menyenangkan pasien akan lebih kooperatif pada perawat dan dokter (22).

Menurut asumsi penelitian dapat diketahui bahwa kecemasan berpengaruh terhadap nyeri pada saat pemasangan infus, perasaan ketakutan yang tidak jelas dan gelisah merupakan sinyal bagi tubuh dalam menghadapi suatu bahaya, sehingga ketika dilakukan tindakan pemasangan infus tubuh individu akan mengalami penurunan persepsi sensori sehingga terjadi peningkatan nyeri yang dirasakan.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Skala Nyeri Pemasangan Infus

Berdasarkan Tabel 5 tabulasi silang menunjukkan bahwa antara dukungan keluarga dengan skala nyeri pemasangan infus di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2023 bahwa dari 6 responden (6,9%) dengan dukungan keluarga buruk yang memiliki skala nyeri ringan sebanyak 6 responden (6,9%) dan yang memiliki skala nyeri sedang sebanyak 0 responden, dan dari 72 responden (82,8%) dengan dukungan keluarga sedang yang memiliki skala nyeri ringan sebanyak 50 responden (57,5%) dan yang memiliki skala nyeri sedang sebanyak 22 responden (18,2%), sedangkan dari 9 responden (10,3%) dengan dukungan keluarga baik yang memiliki skala nyeri ringan sebanyak 9 responden (10,3%) dan yang memiliki skala nyeri sedang sebanyak 0 responden.

Berdasarkan hasil statistik yang didapat dengan menggunakan *uji chi-square* terlihat nilai sebesar 0,047. Karena nilai $p\text{-value}$ $(0,04) < \alpha$ $(0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan skala nyeri pemasangan infus di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2023. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shinta Ramadina Sari, Imelda menunjukkan bahwa hasil uji statistik dengan *uji chi-square* terlihat nilai sebesar 0,000, . Karena nilai $p\text{-value}$ $(0,000) < \alpha$ $(0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap tingkat nyeri pemasangan infus di RSUDZA Banda Aceh.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamdani menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat nyeri saat pemasangan infus pada anak usia pra sekolah dengan nilai $p\text{ value}$ 0,000 (23).

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (24, 25). Menurut asumsi peneliti menunjukkan bahwa dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap nyeri yang dirasakan saat pemasangan infus, hal ini dikarenakan dengan adanya dukungan keluarga yang baik dapat mengurangi penderitaan yang dirasakan oleh seseorang yang dilakukan pemasangan infus. Dengan adanya dukungan keluarga seseorang lebih merasa nyaman dan lebih percaya, dukungan keluarga tersebut dapat berupa rasa empati, simpati, rasa cinta dan semangat yang diberikan oleh keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisa yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai variabel Faktor-Faktor Yang Berhubungan Nyeri Pada Saat Pemasangan infus Di RSU Mitra Medika Tanjung Mulia, maka dapat diambil kesimpulan terdapat hubungan usia dengan skala nyeri pemasangan infus di rumah sakit umum mitra medika tanjung mulia medan tahun 2023, terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan skala nyeri pemasangan infus di rumah sakit umum mitra medika tanjung mulia medan tahun 2023 dan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan skala nyeri pemasangan infus di rumah sakit umum mitra medika tanjung mulia medan tahun 2023.

SARAN

Disarankan kepada responden sebagai bahan masukan kepada pihak Rumah Sakit mitra medika tanjung mulia mengetahui faktor-faktor yang berhubungan nyeri pada saat pemasangan infus Di RSU Mitra Medika Tanjung Mulia

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu pimpinan dan responden penelitian di RS Mitra Medika yang telah memberikan kesempatan, tempat, waktu dan memberikan arahan kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.

KONFLIK KEPENTINGAN

Peneliti menyatakan bahwa data-data yang dipublikasikan pada naskah tersebut tidak ada konflik kepentingan terhadap pihak-pihak manapun.

DAFTAR PUSTAKA

1. Cahyadi LOR, Harun AA, Indriastuti D. Gambaran Pengetahuan Perawat Mengenai Resiko Kejadian Phlebitis Di Kabupaten Konawe Selatan. J Keperawatan. 2020;04(01):1–5.
2. KemenKes. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2018;

3. Butarbutar MH. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Respon Nyeri Dalam Pemasangan Infus Pada Anak Hospitalisasi Di Igd Rumah Sakit Martha Friska Medan. *J Borneo Holist Heal*. 2018;1(2):244–54.
4. Fitriyanti. Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Phlebitis di Rumah Sakit Bhayangkara TK II. H.S. Samsoeri Mertojoso Surabaya. 2019;217–29.
5. Eka Hasdrianti Diani. Skripsi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Flebitis Pada Pasien Yang Terpasang Infus Di Ruang Rawat Inap RSUD DR. Rasidin Padang. 2020;
6. Manurung LE. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Nyeri Pinggang Pada Perawat Saat Tindakan Pemasangan Infus di RS X Bekasi Tahun. *Angew Chemie Int Ed* 6(11), 951–952. 2021;2013–5.
7. Kartono J, Nurfitri F. Perbandingan Nyeri Pemasangan Infus Menggunakan Tehnik Distraksi Visual Kartu. *J Kesehat Panca Bhakti Lampung*. 2022;10(1):35.
8. Novitasari S, Immawati, Nurhayati S. Penerapan Manajemen Nyeri Distraksi Story Telling Pada Anak Prasekolah (3-5 Tahun) Saat Tindakan Invasif Pemasangan Infus. *J Cendikia Muda*. 2021;1(1):122–8.
9. Lestiawati E, Krisnanto PD. Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Nyeri Pemasangan Infus di RSUD Panembahan Senopati Bantul. *J Ilm Kesehat Med Respati*. 2020;12(1).
10. Irwan M. Penanganan Nyeri Dengan Teknik Distraksi Pada Pemasangan Infus. *J Heal Educ Lit*. 2021;4(1):21–6.
11. Lestiawati E, Krisnanto PD. Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Nyeri Pemasangan Infus Pada Anak Usia Sekolah. *J Ilm Kesehat Med Respati*. 2017;12(1).
12. Shinta Ramadina Sari I. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Nyeri Pemasangan Infus Pada Anak Prasekolah (3-6 Tahun) Di Rumah Sakit. *J Ilm Mhs [Internet]*. 2018;3(4):23–30. Tersedia pada: <http://jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/view/8624>
13. Aulia ZP. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Tidur pada Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2022. 2022;(11181010000085).
14. Dr. Vladimir VF. Konsep Nyeri Pada Anak Usia Prasekolah. *Gastron ecuatoriana y Tur local*. 2019;1(69):5–24.
15. Fadli MR. Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*. 2021;21(1):33–54.
16. Thalib MA. Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya. *Seandanan J Pengabdian Pada Masyarakat*. 2022;2(1):44–50.
17. Firmansyah D, Dede. Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *J Ilm Pendidik Holistik*. 2022;1(2):85–114.
18. Dr. Vladimir VF. Pengaruh Lifeshopping Terhadap Implusif Buying. *Gastron ecuatoriana y Tur local*. 1967;1(69):5–24.
19. Baba MA. Analisis Data Penelitian Kuantitatif. Penerbit Erlangga, Jakarta. 2020;(June):1–188.
20. Khaerunnisa RN. Hubungan Karakteristik Responden Dengan Kecemasan Anak Yang Mengalami Pemasangan Infus. *Ners J Keperawatan*. 2020;1(10):60–5.
21. Gede Yenny Apriani D. Hubungan Dukungan Orang Tua Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Remaja (12-18 Th) Pada Saat Pemasangan Infus Di Ruang IRD BRSUD Kabupaten Tabanan. *J Med Usada*. 2020;3(2):32–40.
22. Mariyam. Tingkat nyeri anak usia 7-13 tahun saat dilakukan pemasangan infus di RSUD Kota Semarang. *J Keperawatan Anak*. 2013;1(8):19.
23. Akan Y, Naim A, STIKES Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo K. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien. *J Kesehat Luwu Raya*. 2021;8(1):85–92.
24. Nurhayati P, Timiyatun E. Hubungan Empati Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap Bangsal Kelas III Rumah Sakit Yogyakarta. *Jurnal Pembaruan Kesehatan Indonesia*. 2024 Jan 28;1(1):49-55.
25. Demur DRDN. Hubungan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Terpasang Infus Di Ruang Rawat Inap Intern Relationship of Characteristics With Anxiety Levels in Installed Patients Infusion in the Inpatient Room. *J Kesehat Med Saintika*. 2020;11(1):16.